

Cyber Education untuk Forum RT/RW Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru

Syaifullah¹, Herdi², Bayu³, Viranti⁴

^{1,2,4}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Lancang Kuning

³Sistem Informasi, Universitas Lancang Kuning

syaifullah@unilak.ac.id¹, herdi@unilak.ac.id², bayufebriadi9@gmail.com³, viranti2018amk@gmail.com⁴

Abstract

According to Pekanbaru Mayor Regulation Number 152 of 2017, one of the special requirements to become RT/RW head is having and being able to operate a smartphone. Facts on the ground can be seen in daily activities, RT/RW administrators rarely respond to information on the existing RT/RW forum WA group. If there are people who are still like that, don't know the function of the existing smartphone features, don't fully know the function of sosial media, especially WA which has been installed on their smartphone, don't understand or are not able to use sosial media as a medium for meetings, one of for example zoom meetings. Based on these two contradictory things, the PKM team has provided a solution to partners, the Tuah Madani sub-district RT/RW forum, in this case represented by the mothers of the Majelis taklim of the Nurul Ikhlas RW01 mosque, Tuah Madani sub-district, through a training activity called Cyber Eduvation for six months. . As a result, they were very satisfied with the knowledge provided, communicated smoothly via WA, and no longer worried that their Android cellphone memory would be full.

Kata Kunci:

Cyber Education
Forum RT/RW

Abstrak

Menurut Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 152 tahun 2017, salah satu syarat khusus untuk menjadi ketua RT/RW yaitu memiliki dan mampu mengoperasikan *smartphone*. Fakta di lapangan dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari, jarang pengurus RT/RW merespons informasi pada grup WA forum RT/RW yang sudah ada. Jika ada orangnya masih itu saja, belum mengetahui fungsi dari fitur-fitur *smartphone* yang ada, belum mengetahui sepenuhnya fungsi media sosial, khususnya WA yang sudah dipasang pada *smartphon*nya, belum memahami atau belum mampu menggunakan media sosial sebagai media untuk rapat, salah satu contohnya *zoom meeting*. Berdasarkan dua hal yang berlawanan tersebut, tim PKM telah memberikan solusi kepada mitra, forum RT/RW kelurahan Tuah Madani dalam hal ini telah diwakili oleh ibu-ibu Majelis taklim masjid Nurul Ikhlas RW01 kelurahan Tuah Madani, melalui sebuah kegiatan pelatihan yang bernama *Cyber Eduvation* selama enam bulan. Hasilnya, mereka sangat puas dengan ilmu yang diberikan, lancar berkomunikasi via WA, dan tidak khawatir lagi dengan memori HP android mereka akan penuh.

Corresponding Author:

Syaifullah
Fakultas Pendidikan dan Vokasi

1. PENDAHULUAN

Forum RT/RW kelurahan Tuah Madani kecamatan Tuah Madani Pekanbaru adalah kumpulan pemuka masyarakat atau ketua RT/RW yang akan menjadi mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Ada 8 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT) yang ada di kelurahan Tuah Madani kecamatan Tuah Madani Pekanbaru. Jadi total keseluruhan ketua RT/RW yang tergabung dalam Forum RT/RW ini berjumlah 39 orang. Forum ini sudah ada sejak tahun 2017 atau berusia kurang lebih 3 tahun. Tujuan dibentuknya Forum ini adalah untuk membangun silaturahmi dan komunikasi antar ketua RT/RW yang ada sehingga dapat mewujudkan visi dan misi yang ada di kelurahan Tuah Madani.

Ketua RT/RW dipilih melalui musyawarah di lingkungan masyarakat masing-masing dengan mengikuti aturan dan persyaratan yang telah ditentukan oleh Peraturan Wali Kota (PERWAKO) Pekanbaru. Untuk mendukung visi dan misi kota Pekanbaru *smart city madani* syarat untuk menjadi ketua RT/RW adalah memiliki kemampuan khusus dalam mengikuti perkembangan teknologi sistem informasi terkini. Adapun salah satu syarat khusus yang ditetapkan dalam PERWAKO Nomor 152 Tahun 2017 yaitu calon ketua RT/RW memiliki dan dapat mengoperasikan ponsel cerdas (*smartphone*).

Syarat yang telah di rumuskan di dalam PERWAKO tersebut senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti berikut ini. Pertama, Trisnani (2017) dalam penelitiannya berjudul "Pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan di kalangan tokoh masyarakat. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pemuka masyarakat harus mampu memanfaatkan sistem informasi, ponsel pintar, khususnya WA dalam berkomunikasi. Kedua, Syahbaniar dkk (2020) dalam artikelnya yang berjudul "Pelatihan *Online Basic PHP Programming* untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Non ASN Pemerintah Kota Bekasi" menegaskan bahwa pelatihan yang mereka sampaikan melalui media zoom mendapatkan respons positif dari peserta. Ketiga, Rahmansari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan WhatsApp dalam komunikasi organisasi Pegawai lingkungan hidup di Sidoarjo. Dia menemukan bahwa peran WA dalam komunikasi di kalangan pegawai memiliki beberapa fungsi; fungsi pengaturan dan produksi, fungsi pembaharuan, fungsi pemeliharaan, fungsi tugas, fungsi perintah, dan fungsi rasional tetap. Keempat, penelitian yang dilakukan Bustomi dan Yuliana (2023) dengan tema peran WA dalam dinamika ilmu komunikasi, mereka menemukan bahwa WA memiliki fungsi vital dalam memfasilitasi diskusi akademis, kolaborasi proyek, dan pertukaran ide di antara mahasiswa. Selain itu, platform ini memengaruhi cara mahasiswa mengonsumsi informasi dan berpartisipasi dalam diskusi ilmiah. Kelima, penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar dan Musawaris (2021) dengan tema analisis dampak penggunaan IT WA dalam dunia pendidikan. Mereka menemukan bahwa fungsi WA memiliki nilai negatif di kalangan pelajar. WA membuat mereka jadi pemalas, tidak bisa mengendalikan waktu, jarang mengerjakan pekerjaan rumah, dan kurang disiplin. Terakhir, penelitian yang telah dilakukan oleh Anjani dkk (2018) dengan tema penggunaan WA terhadap efektivitas kinerja karyawan. Mereka menemukan bahwa menggunakan WA sebagai media komunikasi dalam keseharian di PT. XX. sudah sangat baik dan dapat membantu dalam peningkatan efektivitas kinerja. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara media sosial dan kinerja karyawan.

Sehubungan dengan syarat yang ada pada PERWAKO dan beberapa hasil penelitian terkait dengan pemanfaatan sistem informasi di atas menunjukkan bahwa tokoh masyarakat, ketua RT/RW memiliki keharusan untuk sejalan dengan perkembangan sistem informasi yang ada. Namun pada kenyataannya PERWAKO dan hasil penelitian di atas belum dapat diwujudkan atau bertolak belakang dengan kenyataannya. Ini dapat dilihat di lapangan ketika ketua RT/RW berinteraksi atau komunikasi dengan menggunakan ponsel cerdas mereka. Ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa belum sepenuhnya ketua RT/RW memahami bagaimana cara mengoperasikan ponsel cerdasnya dan memahami bahasa Inggris yang ada padanya sehingga proses komunikasi terganggu atau belum lancar.

Pertama, ketika ada informasi yang dibagikan ke grup WhatsApp (WA) Forum RT/RW, banyak ketua RT/RW yang tidak merespons informasi tersebut. Jika ada yang merespons, orangnya masih orang yang sama atau itu juga orangnya. Kedua, ketika akan diadakan rapat dengan menggunakan *Zoom Meeting*, mayoritas mereka menolak dengan alasan kurang efektif atau kurang puas kenyataannya ketika tim PKM membagikan *link zoom meeting*, mereka bertanya bagaimana untuk memulai dan lain sebagainya. Jadi, salah satu media yang dapat mendukung kelancaran proses rapat yaitu dengan menggunakan *Zoom meeting*.

Fakta yang ketiga yaitu belum seluruhnya ketua RT/RW memahami fitur-fitur dan fungsi dari media sosial yang ada pada ponsel cerdas yang dimilikinya. Sebagai contoh cara menggunakan WA. Ada beberapa proses komunikasi yang dapat dilakukan melalui media sosial WA, seperti komunikasi menggunakan teks/pesan tertulis, komunikasi melalui suara saja, dan komunikasi melalui *video call*. Dari beberapa proses komunikasi tersebut, umumnya ketua RT/RW memakai teks/pesan tertulis untuk berkomunikasi dan itu pun

jarang dilakukan. Fakta yang keempat masih terkait dengan penggunaan media sosial pada ponsel cerdas mereka yaitu *zoom meeting*. Se jauh pengamatan tim PKM dapat dihitung dengan jari ketua RT/RW yang memiliki aplikasi zoom meeting pada ponsel cerdasnya. Jika dipersentasekan hanya 2% dari ketua RT/RW yang menginstalnya, 98% tidak memiliki dan tidak mengetahui apa itu *zoom meeting*, fungsinya, dan cara mengoperasikannya. Fakta terakhir yaitu minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris yang ada, baik itu pada fitur-fitur ponsel cerdas maupun pada media sosial yang dipakai. Meskipun ada proses pengalihan bahasa, namun tidak semua istilah yang ada diaplikasi bisa dialihkan bahasanya.

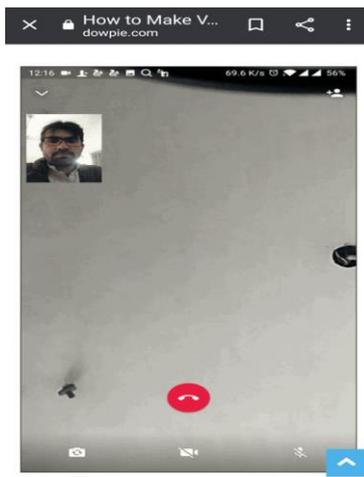
Gambar 1: Komunikasi *text* di WhatsApp



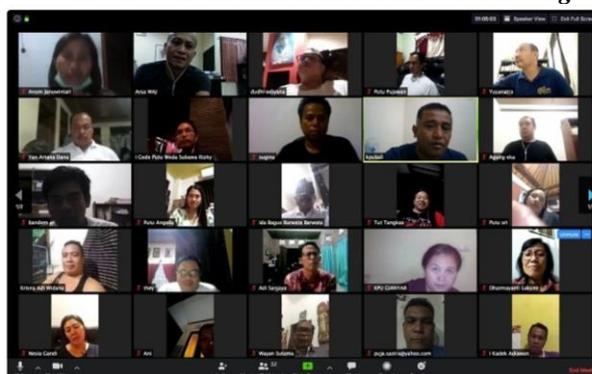
Gambar 2: Komunikasi *Voice Note* di WhatsApp



Gambar 3: Komunikasi *Video Call* di WhatsApp



Gambar 4: Komunikasi melalui Zoom Meeting



Dari fakta-fakta yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan ketua RT/RW yang tergabung di dalam Forum RT/RW kelurahan Tuah Madani kecamatan Tuah Madani dalam memahami perkembangan teknologi informasi mayoritas belum memadai dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh wali kota Pekanbaru sesuai dengan PERWAKO nomor 152 tahun 2017. Oleh karena itu, tim PKM mengusulkan sebuah solusi yang dirasa sangat penting dan membantu Forum RT/RW dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami perkembangan teknologi informasi melalui pelatihan *Cyber Education*.

2. METODE PENELITIAN

Dari pendahuluan di atas, Tim PKM akan memberikan solusi kepada mitra melalui sebuah kegiatan, pelatihan *Cyber Education*. Pelatihan *Cyber Education* adalah kegiatan pelatihan yang bertujuan membekali Mitra dengan pengetahuan untuk mengenal dan mengoperasikan ponsel cerdas serta memahami bahasa Inggris yang ada pada aplikasinya sehingga proses komunikasi di antara sesama ketua RT/RW lancar dan begitu dengan pihak kelurahan dan kecamatan. Ada dua muatan materi secara umum yang akan diberikan pada kegiatan ini yaitu materi tentang pengoperasian media sosial WA dan *Zoom Meeting* dalam berkomunikasi dan materi bahasa Inggris yang ada pada aplikasi media sosial. Materi pelatihan ini akan diberikan selama 6 bulan dengan alokasi waktu 3 bulan untuk pengajaran atau sharing materi dan 3 bulan untuk monitoring. Untuk lebih terincinya materi pelatihan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Media Sosial dan Materi pada Pelatihan *Cyber Education*

Bulan	Media Sosial	Materi	Durasi
2	WhatsApp	Komunikasi menggunakan text & bahasa Inggris	120 Menit
3		Komunikasi menggunakan Voice Note & bahasa Inggris	120 Menit
4		Komunikasi menggunakan Video Call & bahasa Inggris	120 Menit
5	ZOOM	Komunikasivia Zoom Meeting & bahasa Inggris	120 Menit

6		Monitoring	2x1 bulan
7		Monitoring	2x1 bulan

Dari tabel 1 di atas dapat uraikan bahwa kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan selama 6 bulan. Kegiatan ini dibagi dalam dua bentuk yaitu penyajian materi dan monitoring. Untuk materi yang akan disajikan dibagi menjadi dua jenis berdasarkan media sosial yang akan digunakan sebagai media untuk komunikasi yaitu WhatsApp dan ZOOM. Bulan pertama tidak dituliskan karena pada bulan pertama kegiatan untuk menyusun proposal. Bulan kedua diberikan materi pelatihan komunikasi dengan WA memakai *text* serta bahasa Inggris yang berkaitan dengannya. Bulan ketiga diberikan materi pelatihan komunikasi dengan WA memakai *Voive Note* serta bahasa Inggris yang berkaitan dengannya. Bulan keempat diberikan materi pelatihan komunikasi dengan WA memakai *Video Call* serta bahasa Inggris yang berkaitan dengannya. Bulan kelima diberikan materi pelatihan komunikasi dengan Zoom serta bahasa Inggris yang berkaitan dengannya. Untuk bulan ke enam dan ketujuh monitoring kegiatan peserta dalam mempraktikkan materi yang telah diberikan. Monitoring akan dilakukan melalui media sosial WA. Tim PKM akan menyediakan atau membuat grup WA pelatihan *Cyber Education*. Bulan kedelapan tidak dituliskan karena digunakan untuk membuat laporan.

Adapun target luaran yang akan dicapai melalui kegiatan ini yaitu:

1. Terjalannya komunikasi yang optimal antar ketua RT/RW melalui WA
2. Menambah pengetahuan ketua RT/RW tentang fitur-fitur yang ada pada ponsel cerdas.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan ketua RT/RW dalam mengoperasikan WA
4. Menambah pengetahuan ketua RT/RW dalam menggunakan Zoom sebagai media komunikasi.
5. Menambah pengetahuan dan pemahaman ketua RT/RW tentang cyber education pada media sosial.
6. Menghasil artikel ilmiah yang diterbitkan pada Jurnal terakreditasi nasional yang memiliki ISSN dan media massa.
7. Laporan Kegiatan.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini berjudul *Cyber Education Forum RT/RW* kelurahan Tuah Madani kecamatan Tuah Madani Pekanbaru. Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang seharusnya diberikan kepada ketua RT/RW di kelurahan Tuah Madani, tapi karena ada sesuatu dan lain hal, akhirnya kegiatan ini telah diberikan oleh tim PKM dosen universitas Lancang Kuning kepada ibu-ibu Jemaah majelis Taklim di masjid Nurul Ikhlas RT01/RW01 Kelurahan Tuah Madani. Kegiatan ini dilakukan selama delapan bulan di bagi ke dalam enam pertemuan untuk materi dan monitoring sedangkan dua bulannya lagi digunakan untuk penyusunan proposal dan pelaporan kegiatan.

Pada kegiatan PKM ini telah diikuti oleh 25 peserta. Kegiatan pelatihan telah dilakukan secara tatap muka dan daring. Untuk kegiatan tatap muka dilakukan pada saat pemberian materi yang berbentuk teori. Sedangkan kegiatan monitoring akan diberikan secara daring.

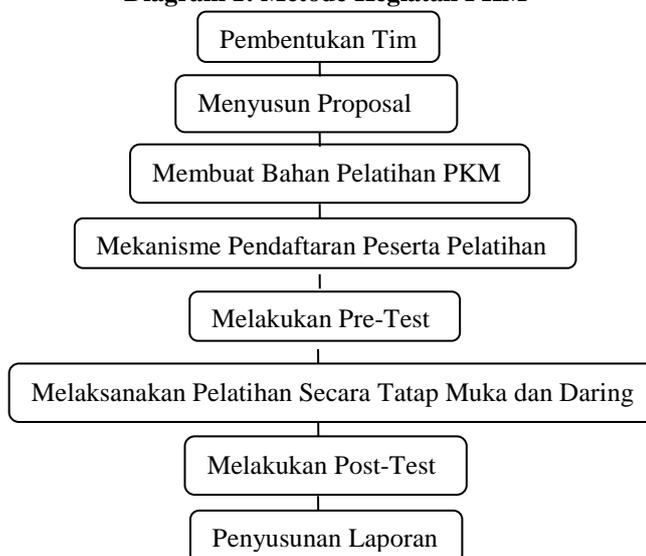
Tabel 2: Agenda Pelatihan *Cyber Education Forum RT/RW Tuah Madani*

Bulan	Media Sosial	Materi	Durasi	Lokasi	Tutor
2	WA	WA text	120 mnt	Indoor	Bayu Febriadi, M.Kom Syaifullah, M.Pd, dan Herdi, M.Pd
3	WA	WA Voice Note	120 mnt	Indoor	Bayu Febriadi, M.Kom Syaifullah, M.Pd, dan Herdi, M.Pd
4	WA	WA Video Call	120 mnt	Indoor	Bayu Febriadi, M.Kom Syaifullah, M.Pd, dan Herdi, M.Pd
5	ZOOM	Zoom meeting	120 mnt	Indoor	Bayu Febriadi, M.Kom Syaifullah, M.Pd, dan Herdi, M.Pd
6		Monitoring	2x1 bln	Daring	Bayu Febriadi, M.Kom Syaifullah, M.Pd, dan Herdi, M.Pd
7		Monitoring	2x1bln	Daring	Bayu Febriadi, M.Kom Syaifullah, M.Pd, dan Herdi, M.Pd

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa kegiatan pelatihan akan ditaja selama enam bulan. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara tatap muka dan daring. Tatap muka dilakukan untuk menyajikan materi dan daring digunakan untuk monitoring. Seluruh kegiatan akan dipandu oleh tiga orang tutor yaitu Bayu Febriadi, M.Kom., Syaifullah, M.Pd. dan Herdi, M.Pd. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan PKM ini, tim akan mengadakan dua kali tes sebagai bahan evaluasi. Tes pertama diberikan sebelum pelatihan dilakukan yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan ponsel cerdas dan bahasa Inggris yang digunakan di aplikasi media sosial. Tes kedua dilakukan setelah

kegiatan pelatihan selesai yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah diberikan memberikan dampak positif kepada peserta. Untuk lebih sederhananya metode pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1: Metode Kegiatan PKM



Kegiatan PKM ini telah dilakukan oleh orang-orang yang berpengalaman pada bidangnya masing-masing. Berikut kelayakan tim PKM dan deskripsi institusinya.

Universitas Lancang Kuning (UNILAK) adalah salah satu universitas swasta yang telah didirikan pada tahun 1982 oleh yayasan pemerintah daerah (PEMDA) Raja Ali Haji. Adapun salah satu tujuan didirikannya universitas ini adalah membantu masyarakat Riau yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. UNILAK memiliki 9 Fakultas yang terdiri dari 21 program studi dan 2 Pascasarjana. Dari berbagai disiplin ilmu yang dimiliki, UNILAK berpotensi memberikan bantuan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui salah satu unit kerja yang bernama Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM). Lembaga ini sudah masuk dalam kategori Madya dan telah mengelola dana penelitian dan pengabdian lebih dari 1 milyar per tahun. LPPM UNILAK menangani beberapa program renstra seperti pelatihan pembuatan proposal penelitian bagi dosen baru, seleksi penelitian dosen dan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam satu tahun terakhir, LPPM telah menyeleksi paling sedikit dua skema proposal.

1. Skema pertama adalah program penelitian dan pengabdian masyarakat dengan sumber dana dari Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Lancang Kuning dan RKAT Fakultas. Pada skema ini terdapat puluhan proposal pengabdian yang telah diseleksi dan direview oleh reviewer internal bersertifikat. Hasil review terhadap seluruh proposal di peringkat berdasarkan tingginya nilai perolehan. Proposal yang telah disetujui dieksekusi oleh tim kegiatan pengabdian dan akan diberikan penalty kepada tim yang tidak menuntaskan kegiatan berupa pemotongan gaji sejumlah dana yang disetujui.
2. Skema kedua adalah Penelitian kompetitif nasional dan program pengabdian masyarakat dengan sumber dana dikti. Pemberian rekomendasi proposal yang dibiayai ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil review. Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa dosen pengusul, prosedur seleksi dan pengumuman telah berlangsung secara transparan, sehingga direkomendasikan ataupun tidak proposal yang dibuat oleh pengusul memberikan rasa puas. Pelaksanaan seleksi dan pengumuman pemenang hibah dengan cara seperti tersebut diatas menunjukkan bahwa kinerja LPPM UNILAK sudah sangat bagus dan layak untuk bersaing dalam memperebutkan dan melaksanakan kuota program penelitian dan pengabdian yang ditawarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) melalui Sistem Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Sim-Litabmas).

Di samping kelayakan UNILAK sebagai perguruan tinggi pengayom proses pengabdian, kepakaran Tim PKM juga sebagai penopang untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi mitra. Berikut akan dideskripsikan tentang masing-masing personal yang ada pada Tim PKM:

1. Syaifullah, M.Pd, adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan bahasa Inggris FKIP Unilak terhitung sejak Agustus 2008. Beliau memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris dan memiliki keterampilan yang baik dalam hal pengajaran. Sebagai anggota tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat (PKM), yang bersangkutan telah memiliki kecukupan teori dan beberapa pengalaman dalam penulisan dan penelitian ilmiah sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Selain itu, yang

bersangkutan juga memiliki beberapa pengalaman menjadi pembicara dalam beberapa pelatihan berkenaan dengan strategy pembelajaran. Sebagai contohnya adalah, menjadi pembicara untuk guru-guru bahasa Inggris di SMK Negeri/swasta di kota Pekanbaru tahun 2015 yang ditaja oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dengan materi Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Selanjutnya, menjadi pembicara dalam kegiatan workshop Kompetensi guru dalam pembuatan PTK di SMAN 1 Mempura. Terbaru, menjadi Pembicara pada seminar internasional pada tanggal 25-26 September 2019 pada kegiatan the 4th International Conference on Education di IAIN Batusangkar. Dengan bidang keilmuan dan pengalaman yang dimilikinya akan memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi mitra dalam memahami bahasa Inggris yang ada pada aplikasi media sosial.

2. Herdi, M.Pd, adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan bahasa Inggris FKIP Unilak terhitung sejak Oktober 2015. Sebagai ketua tim PKM ada beberapa capaian akademik yang telah saya raih dalam lima tahun terakhir. Pertama, penelitian yang dibiayai Dikti pada tahun 2017 sebesar Rp. 20 juta berjudul "Pembelajaran Listening Skill melalui Video bagi Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unilak". Kedua, Penelitian yang didanai oleh Dikti pada tahun 2018 sebesar Rp. 20 juta berjudul "Implementasi Strategi Collaborative Writing dalam Pembelajaran Argumentative Essay bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Lancang Kuning". Ketiga, beberapa artikel yang sudah terpublikasi/ terindex mulai dari nasional hingga internasional
3. Bayu Febriadi, M.Kom, beliau adalah dosen tetap di Fakultas Ilmu Komputer universitas Lancang Kuning pada program studi Sitim Informasi. Beliau adalah dosen muda yang sangat piawai dalam menulis karya ilmiah. Setiap tahunnya dalam lima tahun terakhir karya tulis ilmiah beliau banyak yang sudah di publikasikan pada jurnal terindex, seperti *Block Architecture Problem with Depth First Search Solution and Its* ([Journal of Physics: Conference Series, Volume 954](#), *Bipolar function in backpropagation algorithm in predicting Indonesia's coal exports by major destination* ([IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, Volume 420, conference 1](#), *RDBMS Applications as Online Based DataArchive: A Case of Harbour Medical Center in Pekanbaru* ([IOP Conference Series: Earth and ...](#), 2017 [iopscience.iop.org](#)). Melihat karya ilmiah yang telah beliau hasilkan, kami percaya kami mampu memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh mitra terutama dalam memahami perkembangan system informasi khususnya dalam mengoperasikan ponsel cerdas dan aplikasi media sosial yang ada.
4. Viranti, seorang mahasiswi semester VII program studi pendidikan bahasa Inggris Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang kuning. Bersangkutan sedang menyelesaikan tugas akhirnya. Pada kegiatan ini Viranti bertugas membantu ketua dalam proses pengumpulan data, menganalisa data, dan melengkapi laporan kegiatan.

3. PEMBAHASAN

Awalnya kegiatan ini akan ditaja untuk forum RT/RW kecamatan Tuah Madani, karena adanya sesuatu dan lain hal, akhirnya kegiatan ini diberikan kepada ibu-ibu Majelis Ta'lim masjid nurul ikhlas. Ada tiga alasan mendasari kenapa kegiatan ini diberikan kepada Majelis Taklim Masjid Nurul Ikhlas RW01 kelurahan Tuah Madani. Pertama, proses komunikasi yang cepat dan mudah antara ketua peneliti dan ketua majelis taklim dan mereka menyambut baik, positif dengan kegiatan tersebut. Kedua, umumnya ibu-ibu majelis taklim mengetahui atau memiliki pengetahuan tentang *cyber education*, khususnya bagaimana cara mengatasi masalah terkait HP androidnya. Terakhir, Forum RT/RW kelurahan Tuah Madani tidak merespons atau memberikan jawaban pasti terkait pelaksanaan kegiatan ini.

Setelah program ini diterima oleh ketua majelis Taklim masjid Nurul Ikhlas, ketua penelitian berdiskusi dengan beliau terkait permasalahan yang sedang dihadapi ibu-ibu majelis taklim terkait dengan *cyber education*, penggunaan HP android. Sehubungan dengan maju pesatnya fungsi media sosial, ada beberapa hal yang belum diketahui oleh mereka. Pertama, mereka belum mengetahui bagaimana cara mengatasi memori HP yang cepat penuh jika terlalu banyak foto atau video yang masuk dari berbagai grup. Kedua, mereka belum mengetahui cara mengedit foto atau video agar tampak lebih baik tampilannya. Terakhir, mereka belum mengetahui fungsi fitur-fitur yang ada pada WhatsApp.

Sesuai dengan permasalahan yang telah didapat, peneliti memberikan informasi sebagai solusi permasalahan yang dimiliki ibu-ibu majelis Taklim masjid Nurul ikhlas. Pertama, peneliti memberikan informasi seputar fitur-fitur yang bias digunakan untuk berkomunikasi melalui WhatApp (WA). Pertama, komunikasi dengan menggunakan video call lebih dari satu orang. Sebelumnya mereka hanya mengetahui komunikasi melalui video hanya dengan satu orang. Berikut materi langkah-langkah/prosedur yang telah disampaikan agar bisa video call WA dengan lebih dari satu orang/ grup:

1. Buka aplikasi WA.
2. Pilih menu (Panggilan).
3. Pilih (buat tautan panggilan).
4. Pilih jenis panggilan yang diinginkan.

5. Klik (salin tautan), (bagikan tautan), atau (kirим tautan via WA) untuk menyalin tautan panggilan ke media lain.
6. Setelah dibagikan tunggu hingga seluruh peserta bergabung tautan yang telah dibagikan.



Peneliti sedang menyajikan materi tentang penggunaan video call WA

Materi kedua yang telah diberikan yaitu cara mengatasi HP yang cepat penuh karena foto atau video grup yang masuk. Semakin banyak grup yang dimiliki semakin cepat penuh memorinya. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Buka Aplikasi WA.
2. Pilih salah satu grup WA.
3. Pilih titik tiga dipojok kanan atas.
4. Pilih (Info grup).
5. Pilih (Visibilitas Media).
6. Pilih (tampilkan media; Default, Ya, atau Tidak).
7. Pilih (Tidak).
8. Klik (OK).



Sharing materi agar memori HP tidak penuh oleh foto/video

Untuk masalah yang ketiga, editing foto dan video akan diberikan pada sesi pengabdian berikutnya karna materi ini tidak sedikit membutuhkan waktu yang optimal untuk kedua belah pihak.

- a. Kegiatan Setelah Pelatihan.



Foto bersama setelah sharing materi

Setelah menyajikan materi, peneliti menanyakan kepada para peserta bagaimana dengan materi yang telah diberikan apakah memberikan manfaat, biasa-biasa saja, atau tidak bermanfaat. Apakah mereka puas dengan ilmu yang telah diberikan, biasa-biasa saja, atau tidak puas. Mereka sangat berterimakasih karena telah diberikan ilmu yang bermanfaat. Selama ini mereka taunya hanya memakai HP untuk menenpon, berfoto, upload, update status, tapi dengan adanya pengabdian ini mereka tidak khawatir lagi dengan memori HP akan cepat penuh dan bisa berkomunikasi dengan berbagai cara melalui WA. Info ini tertuang pada dua mesmedia Online berikut (Hallo Riau dan Berita satu):

<https://m.halloriau.com/read-1446222-2023-11-24-dosen-fadiksi-unilak-beri-jemaah-solusi-praktis-atasi-masalah-ponsel.html>

<https://www.beritasatu.com/network/halloriau/57729/dosen-fadiksi-unilak-beri-jemaah-solusi-praktis-atasi-masalah-ponsel>

Berdasarkan dari penyajian sebelumnya ditemukan ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, majelis Taklim masjid Nurul Ikhlas RW01 kelurahan Tuah Madani Pekanbaru. Pertama, mereka belum mengetahui bagaimana cara mengatasi agar memori HP tidak cepat penuh karena foto dan video yang dikirim melalui berbagai grup. Semakin banyak grup WA yang dimiliki semakin cepat penuh memori HP-nya. Memori HP penuh akan menimbulkan kurang efisiennya cara kerja HP yang bersangkutan dan akan mengganggu proses komunikasi. Hal ini tidak saja dialami oleh ibu-ibu majelis Taklim masjid Nurul Ikhlas tetapi ini juga dialami oleh orang banyak terkhusus pelajar. Sebagai mana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzy dan Nurfauziah (2021) dengan judul Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin, ditemukan bahwa salah satu kendala siswa dalam proses pembelajaran online adalah lemahnya jaringan dan memori HP penuh. Dari masalah yang dihadapi mitra dan juga pelajar sebelumnya bahwa memori HP memiliki peranan sangat penting dalam berkomunikasi atau dalam memaksimalkan fungsi HP tersebut, seperti yang diungkapkan oleh mitra bahwa mereka tidak bisa lagi menyimpan kenangan indah mereka pada HP mereka masing-masing karena memori HP sudah dipenuhi oleh materi lainnya. Setelah diberikan pelatihan ini mereka, dapat memilih dan menyeleksi foto atau video yang akan mereka simpan tanpa khawatir memori HP akan penuh.

Masalah kedua yang dihadapi mitra adalah belum bisa mengoptimalkan fitur komunikasi yang ada di WA. Semestinya WA adalah salah satu media sosial yang dapat mempermudah proses komunikasi di antara sesama mereka. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Trisnani (2017) yang berjudul Pemanfaatan WA sebagai media komunikasi dan Kepuasan dalam menyampaikan pesan di kalangan tokoh masyarakat, ditemukan bahwa WA merupakan media sosial yang paling dominan digunakan kepada sasarannya dan media yang lebih cepat/ bisa digunakan untuk berkomunikasi dan hasilnya memuaskan. Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rafiq (2020) ditemukan bahwa ada beberapa dampak positif dari media sosial; memudahkan para penggunanya untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari medsos adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Penelitian yang telah dilakukan selanjutnya oleh Agustina (2021) dengan tema Viralitas konten di media sosial. Pada penelitiannya ditemukan bahwa budaya sharing konten pengguna media sosial merupakan salah satu alasan yang membuat suatu konten dapat viral di

media sosial. Selain itu, konten yang viral memiliki daya tarik emosional yang dapat membuat pengguna media sosial tertarik untuk menduplikasi atau membagikan konten tersebut.

Dari permasalahan yang dihadapi mitra dan dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu ada dua hal yang bertolak belakang. Mitra memiliki kendala berkomunikasi dengan WA karena mereka belum mengetahui fungsi fitur WA yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gusnafir (2021), dia menemukan bahwa masih banyak masyarakat, UMKM yang belum mampu mengoptimalkan fungsi sosial media untuk memasarkan produk mereka selama COVID19, sementara hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa tokoh masyarakat dan masyarakat di Gedangan, Sidoarjo dan juga karyawan, serta masyarakat lainnya sangat terbantu dan merasa puas dengan menggunakan media sosial, WA dalam berkomunikasi, bahkan dapat membantu memviralkan produk yang mereka miliki. Dengan adanya pelatihan ini, mitra, majelis taklim masjid nurul Ikhlas RW01 Kelurahan Tuah Madani akan terbantu dalam proses komunikasi yang lebih optimal tanpa ada kendala lagi. Senada dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh Yusuf dkk (2023) dengan tema Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. Mereka menemukan bahwa penggunaan sosial media seperti; Instagram, whatsapp, dan youtube, sudah dapat di manfaatkan dengan baik setelah diadakan kegiatan pengabdian. Dapat disimpulkan dengan beberapa hal bahwa kegiatan ini memberikan manfaat untuk pengurus dan anggota majelis taklim Annursejahtera dalam hal pelayanan informasi, komunikasi, dan sarana dokumentasi setiap kegiatan yang dapat dilihat oleh semua masyarakat yang ada di kompleks Annursejahtera. Para pengurus dan anggota majelis taklim dapat memahami cara pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi, informasi, dan dokumentasi.

Setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan, mitra menyatakan bahwa mereka sangat terbantu dan senang dengan adanya program ini. Harapannya program ini dalam berlanjut atau berkesinambungan karena banyak hal yang mereka tidak memiliki waktu untuk mempelajarinya. Pernyataan dari mitra dapat kita baca pada media online berikut.

<https://m.halloriau.com/read-1446222-2023-11-24-dosen-fadiksi-unilak-beri-jemaah-solusi-praktis-atasi-masalah-ponsel.html>

<https://www.beritasatu.com/network/halloriau/57729/dosen-fadiksi-unilak-beri-jemaah-solusi-praktis-atasi-masalah-ponsel>

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pemaparan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan yang dialami atau yang sedang dihadapi oleh mitra; belum mengenal fitur komunikasi WA dan tidak mengetahui cara mengatasi memori HP yang penuh oleh foto atau video dapat diatasi. Ibu-ibu majelis Taklim masjid Nurul Ikhlas RW01 Kelurahan Tuah Madani sudah bisa menggunakan dan mengoptimalkan fungsi WA sebagai media komunikasi dan tidak perlu khawatir lagi memori HP akan penuh jika banyak grup yang mengirim foto atau video.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang harus menjadi pertimbangan untuk kedua belah pihak ke depannya:

- a. Disarankan kepada Mitra agar dapat meluangkan waktu sesuai dengan kontrak yang telah disepakati
- b. Disarankan kepada peneliti, sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, agar tetap menjalin komunikasi dengan mitra terkait dengan materi yang telah diberikan
- c. Disarankan kepada Instansi agar dapat menambah besaran dana pengabdian untuk lebih optimalnya kegiatan PKM di lapangan.

REFERENSI

- L, (2021). Viralitas Konten di Media Sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, ISSN: 2721-6306.
- Anjani, D., et al. (2018). Penggunaan media komunikasi WhatsApp terhadap efektivitas kinerja karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1), April 2018.
- Bustomi, & Yuliana. (2023). Peran aplikasi WhatsApp dalam dinamika ilmu komunikasi. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(4), 31-40. E-ISSN: 2988-1986.
- Fauzy, & Nurfauziah. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), Maret 2021, 551-561.

- Gusnafitri. (2021). Peningkatan Kompetensi SDM UMKM Dengan Menggunakan Wifi (WhatsApp, Instagram, Facebook Dan Internet) Pada UMKM Di Jl. Lobak, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 1(1), Agustus 2021, 26-30.
- Peraturan Walikota Pekanbaru No. 152 tahun 2017.
- Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Edisi XII, Edisi Revisi 2019.
- Rahmansari, R. (2017). Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 1(2).
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), Juli 2020. ISSN 2085-6636, E-ISSN 2655-5328.
- Syahbaniar. (2020). Pelatihan Online Basic PHP Programming untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Non ASN Pemerintah Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 3(1), Desember 2020. e-ISSN: 2655-5948, p-ISSN: 2655-5956. DOI: <https://doi.org/10.33322/terang.v3i1.995>.
- Siregar, & Musawaris. (2021). Analisis dampak penggunaan teknologi komunikasi WhatsApp pada dunia pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(12), Desember 2021. p-ISSN: 2723-6609, e-ISSN: 2745-5254.
- Trisnani. (2019). Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3), November 2017.
- Yusuf, D., et al. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 2, Nomor 1, April 2023. e-ISSN: 2962-8776.
- <https://m.halloriau.com/read-1446222-2023-11-24-dosen-fadiksi-unilak-beri-jemaah-solusi-praktis-atasi-masalah-ponsel.html>
- <https://www.beritasatu.com/network/halloriau/57729/dosen-fadiksi-unilak-beri-jemaah-solusi-praktis-atasi-masalah-ponsel>